

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa : Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Sedangkan menurut fungsinya yang tertuang pada PP No 19 tahun 2005 pasal 3 menyatakan bahwa: Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta pelajar atau disebut dengan kurikulum.

Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran : PKn, Matematika, IPS, IPS, IPA, Penjaskes, Seni Budaya dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional menurut BNSP tahun 2013 tentang Prosedur Operasi Standar UN di SD menyebutkan bahwa, ujian adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SD/MI, secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi: IPS, Matematika dan IPA (BNSP, 2013:3). Keseluruhan mata pelajaran tersebut akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses berjalannya pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik lagi, dengan belajar siswa dapat mendapatkan keberhasilan belajar yang ia inginkan. Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap individu, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan cara menentukan kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan dan juga akan menentukan keberhasilan di dalam belajarnya.

Slameto (2013:82) menyatakan bahwa, belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar tersebut juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Djaali (2014: 128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Pendapat lain dari Burghardt dalam Syah (2009:120) bahwa, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Djamarah (2011:69) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan Lila (2016:45), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa di sekolah maupun di rumah. Dari perubahan perilaku tersebut siswa dapat memperoleh penilaian dari hasil belajarnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar menyebutkan bahwa: penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil

belajar berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah kebiasaan belajar.

Sudjana (2014:28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat lain dari Dimiyati (2013:12) bahwa, belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila seseorang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Melalui perubahan tingkah laku tersebut baik secara fisik, sikap, intelegensi, berarti seseorang tersebut sudah menunjukkan adanya potensi dalam dirinya, potensi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.

Kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi seseorang berbeda dengan yang disenangi orang lain. Kebiasaan merupakan ciri yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu cara belajar, bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara belajar yang dilakukan siswa itu berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan

belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan kondisi riil yang peneliti alami pada saat pelaksanaan hasil observasi di SDN Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan pada bulan September sampai bulan Oktober dalam melaksanakan kegiatan belajar secara daring, siswa sering melakukan kebiasaan belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi siswa berbeda dengan yang disenangi oleh siswa lainnya. Selain itu juga setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa belajar dan menerima pembelajaran juga akan berbeda. Kesenangan anak berbeda-beda ada yang game, melihat tayangan gambar, memberi komentar dan melihat konten di HP, karakter yang ada, pada anak yang berbeda-beda ada yang agresif dan aktif, ada yang pendiam, suka bergaul ada yang suka menyendiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan pada tanggal 20-22 September 2020, menunjukkan adanya kebiasaan belajar yang belum efektif. Tercermin pada saat sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa siswa yang tidak membawa buku, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh guru, ada juga yang sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu, siswa yang berkonsentrasi terlihat aktif dikelas, sedangkan siswa yang pasif cenderung diam. Siswa yang tanggap dan belajar secara teratur berarti ia bertanggung jawab dengan tugas serta keinginan mereka yang ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal. Lain halnya dengan siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan siswa tersebut kurang memahami betul cara-cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik, maka kemampuan untuk menerima pembelajaran lebih cepat dan mudah sehingga terdorong untuk berprestasi lebih

baik lagi (Lampiran 2 hasil wawancara).

Peran guru sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik memang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Selain itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik. Karena awalnya proses pembelajaran yang diterima anak tersebut berawal dari keluarga. Orang tua harus selalu memantau anaknya ketika belajar di rumah, karena hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan belajar anak. Apabila orang tua tidak memperdulikan atau acuh tak acuh kepada anaknya maka akan berpengaruh juga pada pembentukan kebiasaan belajarnya, anak akan bermalas malasan saat belajar. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Selain itu, fasilitas yang disediakan dirumah juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak juga dapat membiasakan belajar dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian lainnya dari Dr. Ehtesham Anwar (2013) dengan judul “A Correlational Study Of Academic Achievement And Study Habits: Issues And Concerns”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik menghasilkan prestasi akademik yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ehtesham Anwar disebutkan bahwa berbagai faktor seperti metode belajar, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi dan lingkungan merupakan faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar. Berdasarkan penelitian ini dapat menjadi landasan peneliti tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu

Grobogan.

Penelitian ini di fokuskan pada kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV dikarenakan rata-rata nilai hasil belajar masih kurang optimal. Masalah tersebut nampak pada nilai Ulangan semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang optimal dan sebagian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Dari jumlah siswa 78 di SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 pada hasil penelitian tengah semester mata pelajaran IPS KD. 3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat diperoleh data dari dokumen hasil ulangan yang mencapai ketuntasan belajar KKM 70 baru ada 30 siswa (38,46%) dan sisanya yang 48 siswa (61,54%) belum tuntas.

Dari hasil observasi tentang kebiasaan belajar yang diperoleh gambaran bahwa siswa sebagian besar ada 32 siswa (41,03%) belum menyusun jadwal belajar yang baik, tidak mempunyai catatan ringkas 45%, tidak mengerjakan tugas ada 50%, kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, belum membentuk anggota belajar kelompok dan belum mandiri dalam mengerjakan tugas hal ini berdampak pada hasil belajar IPS. Oleh karena itu, penguasaan konsep mata pelajaran tersebut harus diajarkan sedetail mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa dapat melebihi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan?
2. Bagaimanakah hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan.
2. Mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk kebiasaan belajar siswa yang merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain, peneliti, guru dan sekolah:

1.4.2.1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan bekal dan acuan sebagai calon guru profesional dalam menanamkan kebiasaan belajar siswa yang baik di sekolah maupun di rumah.

1.4.2.2. Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi guru bahwa kebiasaan belajar siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar sehingga dapat mengembangkan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif yang baik sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

1.4.2.3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sekolah sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pada penelitian ini perlu adanya ruang lingkup pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengertian kebiasaan belajar, dimensi kebiasaan belajar, aspek kebiasaan belajar, pembentukan kebiasaan belajar dan manfaat kebiasaan belajar.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat hasil belajar siswa kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan.

Pengertian hasil belajar, hakikat pembelajaran, hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mapel Ilmu Pengetahuan Sosial IPS pada ranah kognitif yang diambil dari nilai formatif pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

3. Materi IPS kelas IV semester 1 pada tema 2 sub tema 2 yaitu pada kompetensi dasar 3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/Kabupaten sampai tingkat provinsi. Indikator Pencapaian Kompetensi 3.2.2 Menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/Kabupaten sampai tingkat provinsi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disampaikan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan konstruksi yang jelas arah penelitian dan membuka kemungkinan bagi orang lain menguji lembar hasil penelitian.

1.6.1 Kebiasaan Belajar

Burghardt dalam Muhibbin Syah (2009:120) menyatakan bahwa “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Slameto (2013:82), menyatakan bahwa “Kebiasaan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”

Aunurrahman (2010:185) berpendapat bahwa “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar siswa yang sudah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya”.

Kebiasaan belajar adalah suatu perilaku belajar seseorang yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu secara konsisten sehingga akan menetap dan bersifat otomatis tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar siswa mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh.

1.6.2 Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2012: 85), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Suprijono dalam Musthofa (2011:22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Winkle dalam Purwanto (2014:45) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman proses pembelajaran yang menyangkut tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Indikator hasil belajarnya adalah pembuatan jadwal pelajaran, membuat catatan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, belajar mandiri dan metode belajar.

1.6.3 Mata Pelajaran IPS

Taneo (2010:1-27) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Gunawan (2016:48) mengemukakan bahwa berpendapat bahwa pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial sehingga dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ekonomi, ilmu politik, arkeologi, dan sebagainya dengan bidang bahasan manusia dan lingkungannya yang dapat melahirkan warga negara yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Aspek IPS meliputi budaya, kebutuhan materi, kehidupan, norma dan peraturan dan sikap.

1.6.4 Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta sebagai wahana untuk mendidik dan mengajar siswa usia 7-12 tahun. Dalam pendidikan ini sekolah dasar yang menjadi obyek dan subyek penelitian adalah sekolah dasar yang ada di Desa Tunjunharjo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.